

**PENINGKATAN MUTU LULUSAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) SURAKARTA**



**Oleh: Tria Wulandari
NIM: 18204011031**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2021**

ABSTRAK

Tria Wulandari. NIM 18204011031. Peningkatan Mutu Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Mutu lulusan merupakan muara dari proses penyelenggaraan pendidikan. Menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan untuk terus berupaya memaksimalkan kemampuan dan keterampilan peserta didiknya dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Studi pendahuluan pada Prodi PAI di IAIN Surakarta menunjukkan bahwa setiap tahun *input* mahasiswa PAI selalu mengalami peningkatan secara kuantitas. Akan tetapi secara kualitas belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Permasalahan tersebut disebabkan oleh upaya yang dilakukan lembaga pendidikan belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Program Studi PAI dalam meningkatkan mutu lulusan PAI di IAIN Surakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah ketua program studi PAI, dosen PAI, mahasiswa PAI, kegiatan pembelajaran mahasiswa PAI, dan profil Prodi PAI. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, penyederhanaan data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah 1) Upaya dalam meningkatkan mutu lulusan PAI dilakukan melalui proses perencanaan dan proses pelaksanaan. Proses perencanaan meliputi peningkatan mutu lulusan melalui aspek akademik, aspek professional, aspek kepribadian dan sosial. Proses pelaksanaan yang dilakukan meliputi pendampingan dan pengembangan kompetensi mahasiswa melalui program P3KMI, SKL ibadah, SKL komputer, *bilingual*, pelatihan, *career development program*, PPL dan magang TPA. 2) Hasil yang dicapai melalui proses perencanaan dan proses pelaksanaan yaitu lulusan mampu memiliki karya ilmiah, memiliki kompetensi mengajar, memiliki kemampuan mempelajari al-qur'an, memiliki wawasan keislaman, mampu menggunakan teknologi sesuai perkembangan, mampu berbahasa asing, dan memiliki kemampuan dalam mengelola lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Mutu Lulusan, Program Studi PAI

ABSTRACT

Tria Wulandari. NIM 18204011031. Improving the Quality of Graduates of the Islamic Religious Education Study Program at the State Islamic Institute (IAIN) Surakarta. Thesis. Master Program in Islamic Education, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2021.

The quality of graduates is the estuary of the process of providing education. It is a challenge for educational institutions to continue to strive to maximize the abilities and skills of their students in producing quality graduates. A preliminary study on the Islamic religious education study program at IAIN Surakarta shows that every year the input of Islamic education students always increase in quantity. However, in terms of quality it has not fully met the expectations of the community. This problem is caused by the efforts made by educational institutions that have not fully run optimally. The purpose of this study was to determine the efforts made by the Islamic religious education study program in improving the quality of graduates of Islamic religious education at the state Islamic institute (IAIN) Surakarta.

This type of research is qualitative research with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the head of the Islamic religious education study program, lecturers of Islamic religious education, Islamic education students, learning activities of Islamic religious education students, and the profile of the Islamic religious education study program. The selection of subjects was done by using purposive sampling technique. Data analysis was performed using the Miles and Huberman model which consisted of data collection, data simplification, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was carried out by triangulation of the techniques and triangulation of sources.

The results of this study are 1) Efforts to improve the quality of PAI graduates are carried out through the planning process and the implementation process. The planning process includes improving the quality of graduates through academic, professional, personal and social aspects. The implementation process includes mentoring and developing student competencies through the P3KMI, worship SKL, computer SKL, bilingual, training, career development program, PPL and TPA internship. 2) The results achieved through the planning process and the implementation process are graduates who are able to have scientific work, have teaching competence, have the ability to study the qur'an, have Islamic insight, are able to use technology according to development, are able to speak foreign languages, and have the ability to manage educational institutions.

Keywords: Quality of Graduates, Islamic Religious Education Study Program

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tria Wulandari**
NIM : 18204011031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 April 2021



Tria Wulandari, S.Pd
NIM: 18204011031

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tria Wulandari, S.Pd**
NIM : 18204011031
JENJANG : Magister (S2)
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2021



Tria Wulandari, S.Pd
NIM: 18204011031

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tria Wulandari, S.Pd**
NIM : 18204011031
JENJANG : Magister (S2)
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika di kemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan keadaan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 April 2021
Saya yang menyatakan,



Tria Wulandari, S.Pd
NIM: 18204011031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENINGKATAN MUTU LULUSAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) SURAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Tria Wulandari, S.Pd
NIM : 18204011031
JENJANG : Magister (S2)
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 April 2021
Pembimbing

Dr. H. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197203151997031009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1142/Un.02/DT/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENINGKATAN MUTU LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SURAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRIA WULANDARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204011031
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60b0ef49ea8b0



Penguji I
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 609d287782ca3



Penguji II
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60b0b2eb53d65



Yogyakarta, 04 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60b1aa92cb6a1

MOTTO

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ، وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu. Dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlan ilmu kepadaku.”

(QS. Taha (20): 114)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta khususnya pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

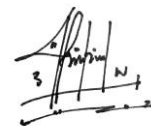
Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: Peningkatan Mutu Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik dalam bentuk materi maupun nonmateri. Penulis persembahkan tesis ini untuk kedua orang tua yaitu Alm Bapak Tono dan Ibu Kasri, untuk suami yaitu Faris Isnawan, serta keluarga yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan doa dalam setiap langkah penulis. Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah bersedia memberi pengesahan pada penelitian ini.
3. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi banyak dukungan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

4. Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi masukan dan dukungan dalam penyusunan proposal penelitian.
5. Dr. H. Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penyusunan tesis.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Drs. Suluri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yang telah banyak membantu dan membersamai dalam proses penelitian.
8. Dosen Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yang telah membantu dan membersamai dalam proses penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan di Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan Genap 2018 khususnya kelas PAI B.
10. Teman-teman penulis yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
11. Keluarga kost putri gading 11 yang selalu menginspirasi, memberikan doa, semangat, dan dukungan.
12. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini.

Yogyakarta, 18 April 2021
Penulis,



Tria Wulandari, S.Pd
NIM: 18204011031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN BERJILBAB.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teoritik	17
1. Definisi Mutu Lulusan.....	17
2. Indikator Mutu Lulusan.....	20

3. Mutu Lulusan Perguruan Tinggi	23
4. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi	29
F. Metode Penelitian	38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Sumber Data	39
3. Teknik Pengumpulan Data	41
4. Analisis Data.....	43
5. Keabsahan Data.....	45
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II: GAMBARAN UMUM	48
A. Gambaran Umum IAIN Surakarta.....	48
B. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam.....	55
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Program Studi PAI	63
B. Hasil Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Program Studi PAI	75
BAB IV: PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
CURRICULUM VITAE	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Terhadap Ketua Prodi PAI	92
Lampiran 2. Hasil Wawancara Terhadap Dosen PAI	96
Lampiran 3. Hasil Wawancara Terhadap Mahasiswa PAI	99
Lampiran 4. Observasi Kegiatan Mahasiswa PAI	101
Lampiran 5. Dokumentasi Hasil Kegiatan Mahasiswa PAI.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu lulusan merupakan muara dari proses penyelenggaraan pendidikan. Mutu lulusan merupakan penentu bagi keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan dalam jangka waktu ke depan. Hartoyo menjelaskan lembaga pendidikan yang mampu memberikan jaminan mutu yang baik maka akan menghasilkan lulusan yang banyak di cari oleh masyarakat dan dibutuhkan oleh dunia kerja. Hal tersebut berimplikasi pada lembaga pendidikan tinggi dalam menghasilkan lulusan untuk terus melakukan penyesuaian kembali terhadap proses penyelenggaraan pendidikan.¹ Lembaga pendidikan harus terus berupaya memaksimalkan mutu lulusan yang tidak hanya dari segi kuantitas akan tetapi dari segi kualitas juga penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan terus melakukan perbaikan dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang efisien dan produktif agar tercapai mutu lulusan sesuai dengan yang diharapkan.

Mutu lulusan (*output*) pendidikan dapat dikatakan memiliki kualitas atau mutu yang baik apabila prestasi lembaga pendidikan khususnya peserta didik dapat menunjukkan pencapaian yang tinggi atau baik dalam hasil kemampuan

¹Hartoyo, *Penjaminan Mutu Lulusan Jurusan Pendidikan*, Jurnal Penelitian APTEKINDO disampaikan dalam Seminar Internasional Revitalisasi Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan SDM Nasional, UNY.

akademik.² Selain itu, Sudradjat menjelaskan bahwa proses pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan (*output*) yang memiliki kemampuan akademik maupun kejuruan, kemampuan personal dan sosial, dan memiliki nilai-nilai akhlak mulia, atau dapat disebut dengan kecakapan hidup (*life skill*), secara umum pendidikan bermutu yaitu pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya yang memiliki pribadi integral (*integrated personality*) yaitu lulusan yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.³

Data hasil penelitian yang dihasilkan oleh Nace (*National Association of College and Employers*) USA mengenai kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan masyarakat atau lapangan adalah memiliki kemampuan komunikasi 4,69%, kejujuran/integritas 4,59%, kemampuan kerjasama 4,54%, kemampuan interpersonal 4,5%, etos kerja yang baik 4,46%, memiliki motivasi 4,42%, kemampuan beradaptasi 4,41%, kemampuan analitikal 4,36%, kemampuan komputer/teknologi 4,21%, kemampuan berorganisasi 4,06%, berorientasi pada detail 4%, kemampuan memimpin 3,97%, percaya diri 3,95%, berkepribadian ramah 3,85%, sopan 3,82%, bijaksana 3,75%, IPK > 3.00 3,68%, kreatif 3,59%, humoris 3,25%, kemampuan entrepreneurship 3,23%.⁴

²Idris, A, R, *Sebuah Gagasan dan Implementasi*, (Jakarta: Corporate Social Responsibility (CSR), 2005), hlm 53.

³Sudradjat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Mutu sekolah (MPMBS)*, (Bandung: Cipta Grfika, 2005), hlm. 17.

⁴Sulvinajayanti, dkk, *Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Alumni KPI*, Jurnal Penelitian Volume 13 No 2 Agustus 2019.

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka lulusan dapat dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila mampu mengimplementasikan dengan baik kemampuan yang dimiliki dari proses pendidikan yang telah diikuti. Mutu lulusan merupakan benih dari sumber daya manusia yang akan datang. Lembaga pendidikan perlu untuk terus berupaya dalam menciptakan mutu lulusan yang tidak hanya kompeten dalam satu hal akan tetapi mampu menguasai dan mengimplementasikan berbagai hal dalam memenuhi harapan masyarakat. Yusrin menjelaskan sebuah lembaga pendidikan dikatakan bermutu salah satunya adalah memiliki lulusan yang berkualitas dengan ciri-ciri antara lain, peserta didik mampu menunjukkan kadar penguasaan tinggi terhadap *learning task*, hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan tuntutan kehidupannya, serta hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan lingkungan kerja.⁵ Upaya peningkatan mutu lulusan dalam lembaga pendidikan tidak dapat dicapai secara instan. Maka diperlukan upaya yang maksimal dalam meningkatkan mutu lulusan agar kemudian se suai dan tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas memiliki tahapan atau komponen yang harus dilalui dalam proses pendidikannya. Melalui komponen tersebut maka akan lebih mudah bagi lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuannya. Lembaga pendidikan harus memperhatikan terkait dengan proses perencanaan yang baik sehingga dalam pelaksanaannya dapat

⁵Yusrin Ahmad Tosepu, *Mutu Pendidikan Tinggi Indonesia; Sebuah Realitas*, Jurnal Penelitian LSP3I Region V Sulawesi, 25 Januari 2017.

berjalan dengan baik pula. Sehingga akan memperlihatkan hasil dari upaya peningkatan kualitas lulusan yang telah dilakukan. Pencapaian mutu lulusan dalam lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab bersama oleh sumber daya yang berada dalam lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya kerjasama yang baik maka lembaga pendidikan tidak akan kesulitan dalam menghasilkan lulusan yang baik pula. Sehingga dapat memenuhi harapan masyarakat dan memiliki karakter yang khas sebagai lulusan yang berkualitas.

Secara umum lulusan lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki karakteristik sebagai berikut: Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, sehat jasmani dan rohani, cinta tanah air, semangat kebangsaan yang tinggi, memiliki rasa kesetiakawanan sosial, serta memiliki sikap inovatif dan kreatif.⁶

Karakteristik atau kualitas tersebut dapat diperoleh dan dikembangkan dalam berbagai bidang kehidupan. Tidak terkecuali pada bidang pendidikan, dimana pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan mutu lulusan. Hal tersebut seperti dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:⁷

⁶H.A.R. Tilaar, *Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 116.

⁷Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Umbara, 1996), hlm. 76.

Pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Adapun kriteria kelulusan mahasiswa dari suatu Program Studi dirumuskan dalam bentuk Standar Kompetensi Lulusan yang terdapat dalam rancangan kurikulum. Hal tersebut juga dijelaskan secara khusus dalam Pasal 5 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yaitu:⁸

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu yang menjadi peran penting lembaga pendidikan adalah menyiapkan individu yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realita dengan kondisi ideal.

Idealnya lulusan yang berkualitas tidak hanya mampu menciptakan nilai komparatif. Lulusan lembaga pendidikan terutama pada perguruan tinggi juga harus mampu memberikan nilai kompetitif, generatif, inovatif dengan menggunakan energi yang dimiliki. Misalnya *intelligence*, *creativity*, dan

⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

imagination.⁹ Selain itu, terdapat beberapa indikator dalam lembaga pendidikan yang dapat dijadikan ukuran dalam menilai kualitas lulusan. Adapun indikatornya secara akademik mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, secara moral dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian kepada masyarakat, secara individual menjadi manusia yang bertakwa dan secara kultural mampu mengimplementasikan ajaran agama sesuai dengan lingkungan sosialnya.¹⁰

Demikian juga dalam lembaga pendidikan pada perguruan tinggi agama Islam. Lembaga pendidikan tersebut memiliki kualifikasi atau karakteristik dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Adapun karakteristiknya yaitu mampu menerapkan pengetahuan serta keterampilan teknologi yang dimiliki sesuai dengan bidang keahlian dalam kegiatan produktif dan pelayanan terhadap masyarakat, menguasai dasar-dasar ilmiah dan pengetahuan, teknologi bidang keahlian tertentu, menguasai dasar-dasar ilmiah sehingga mampu berpikir, bersikap, dan berperilaku sebagai ilmuwan, serta mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi sesuai bidangnya.¹¹

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di IAIN Surakarta khususnya pada program studi pendidikan agama Islam, ketua program studi PAI

⁹Ndraha Taliziduhu, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 12.

¹⁰Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003).

¹¹Cik Hasan Bisri, *Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3.

mengatakan bahwa *input* mahasiswa Pendidikan Agama Islam selalu mengalami peningkatan, baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Dari segi kualitas, misalnya dalam proses pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam hari ini mampu menggunakan teknologi dengan baik sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak lagi monoton. Selain itu, di dukung oleh adanya mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang memiliki kemauan untuk meningkatkan keterampilan bahkan kualitasnya dengan memaksimalkan fasilitas yang diberikan oleh Fakultas maupun Program Studi.¹²

Hal tersebut terlihat dari pertama banyaknya minat mahasiswa yang memilih konsentrasi mata kuliah media di semester 3. Kedua ketika PPL mahasiswa Pendidikan Agama Islam mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lembaga pendidikan yang menjadi tempat prakteknya dan dapat memenuhi harapan lembaga tersebut, sehingga setelah lulus kuliah tidak jarang mereka diminta untuk mengajar di tempat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Fakultas maupun Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta sampai hari ini mampu memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa, sehingga lulusan dapat menunjukkan kualitasnya.

Peningkatan mutu lulusan Pendidikan Agama Islam yang telah dijelaskan, juga tidak terlepas dari permasalahan lain yang terjadi di Program Studi

¹²Wawancara dengan Bapak Drs. Suluri, M.Pd pada 30 November 2020.

Pendidikan Agama Islam. Jika dari segi keterampilan mahasiswa dapat memperlihatkan peningkatan kualitas yang signifikan, akan tetapi dari segi pengetahuan mahasiswa masih terdapat beberapa kekurangan. Permasalahan yang dialami seperti ketika tahun ajaran baru masukan atau *input* yang diterima oleh institusi selama ini menunjukkan kualitas mahasiswa yang kurang maksimal, artinya masih belum sesuai dengan harapan.¹³ Sebagai contoh ketika penerimaan mahasiswa baru melalui jalur SPAN atau undangan, pada jalur ini institusi tidak memiliki kesempatan untuk melakukan tes rekrutmen secara langsung, sehingga setelah mahasiswa di terima banyak yang berasal dari lembaga pendidikan umum maupun swasta yang tidak memiliki bekal dasar untuk melanjutkan pendidikan di PTAI yang lebih menekankan kepada aspek keagamaan.

Input mahasiswa baru ke dalam lembaga pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pendidikan yang akan ditempuh selama perkuliahan. Begitu juga dengan *output* atau lulusan akan di pengaruhi oleh proses pendidikan yang dijalankan, sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap kualitas lulusan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta. Hal demikian menjadi tantangan bagi Program Studi Pendidikan Islam dalam rangka menciptakan dan mengembangkan kompetensi mahasiswa yang dimiliki menjadi lebih baik. Indikator pencapaian kualitas mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi khususnya lulusan Pendidikan Agama Islam menjadi poin penting bagi Program Studi untuk

¹³Wawancara dengan Bapak Drs. Suluri, M.Pd pada 30 November 2020.

terus mengupayakan peningkatan mutu lulusan Pendidikan Agama Islam. Sehingga menjadi PR besar bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan mutu mahasiswa yang dimilikinya dalam mencapai lulusan yang berkualitas.

Meskipun masih jauh dari kondisi ideal, akan tetapi Fakultas maupun Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta selalu berusaha untuk terus meningkatkan mutu mahasiswa PAI. Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta terus menyesuaikan diri dengan perkembangan global untuk tetap eksis di era modern. Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan lulusan atau *output* yang berkualitas yang dapat memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya dalam bidangnya saja, akan tetapi menjadi lulusan yang mampu memenuhi harapan masyarakat sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Sejalan dengan hal tersebut, Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapannya untuk menjadikan lulusan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas memiliki landasan dalam menjalankan proses pendidikannya. Adapun landasan tersebut berupa visi misi Program Studi PAI IAIN Surakarta.

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yaitu menjadi program studi yang unggul dalam mengembangkan keilmuan bidang kependidikan Islam dan membentuk lulusan yang profesional, berakidah kuat, berakhlak mulia, berkarakter dan berbudaya Islami pada tahun 2024 di tingkat ASEAN. Misi menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkarakter keIslaman,

bermutu tinggi, dan berbasis teknologi untuk memenuhi perkembangan kebutuhan kependidikan Islam di masyarakat, menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan ilmu kependidikan Islam, menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan dan penerapan ilmu kependidikan Islam, serta membentuk lingkungan akademik yang Islami dan berbudaya.¹⁴

Berdasarkan kondisi ideal dan visi misi yang telah dijelaskan, maka terdapat kesinambungan dimana hal tersebut berorientasi terhadap mutu lulusan yang berkualitas, sedangkan dalam realitanya mutu mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta telah mengalami peningkatan, meskipun masih belum maksimal. Sehingga berdasarkan landasan filosofis dan permasalahan yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan bagaimana upaya Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki oleh mahasiswa, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi tidak hanya dalam bidangnya saja akan tetapi mampu mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dan dimiliki secara integral sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga dapat memenuhi harapan masyarakat.

¹⁴Profil Jurusan Pendidikan Agama Islam Panduan Akademik IAIN Surakarta Tahun 2019/2020, hlm. 170-171.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana upaya peningkatan mutu lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta?
2. Bagaimana hasil dari peningkatan mutu lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan mutu lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta.
2. Untuk mengetahui hasil dari peningkatan mutu lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi sebagai sumbangan khazanah kajian ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam peningkatan mutu lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.

- b. Menambah wawasan keilmuan dan mengasah kemampuan kajian ilmiah serta penelitian karya ilmiah sebagai bekal dalam melakukan penelitian yang akan datang.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi dan masukan yang konstruktif terhadap upaya peningkatan mutu lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta.
- b. Bagi kementerian agama penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan serta pertimbangan dalam memberikan kebijakan terhadap lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan pada Perguruan Tinggi Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus kepada peningkatan mutu lulusan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam peningkatan mutu lulusan lembaga pendidikan termasuk Perguruan Tinggi Islam tidak terlepas dari perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pendidikannya. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil dari upaya yang telah dilakukan. Dalam hal ini adalah lulusan Pendidikan Agama Islam. Beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan mutu lulusan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut merupakan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini dan kontribusi yang di dapatkan.

Pertama penelitian kualitatif dengan judul manajemen perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. Penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen perguruan tinggi IAIM Bima dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi serta mengetahui hambatan dan tantangan manajemen perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini berorientasi terhadap mutu lulusan yang dihasilkan dari manajemen perguruan tinggi tersebut. Manajemen yang dilakukan merujuk pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.¹⁵

Kontribusi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah manajemen mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Akan tetapi upaya yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu lulusan juga harus melalui proses pendidikan yang efektif dan efisien. Selain itu mutu lulusan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan.

Kedua penelitian tentang manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian tersebut fokus terhadap proses rekrutmen peserta didik yang akan berpengaruh terhadap lulusan. Proses rekrutmen ini

¹⁵Siti Fatimah Azzahra, *Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Bima, NTB (Studi Implementasi Good University Governance)*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2017).

dilakukan dengan menggunakan tes berupa soal-soal secara lisan maupun tulisan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu kebijakan rekrutmen peserta didik, sistem rekrutmen peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, dan seleksi penerimaan peserta didik baru.¹⁶

Kontribusi penelitian tersebut yaitu memberikan informasi terkait dengan seberapa berpengaruhnya proses rekrutmen peserta didik baru dalam sebuah lembaga pendidikan terhadap kualitas lulusan yang akan dihasilkan. Lembaga pendidikan perlu memiliki manajemen yang baik dalam proses perekrutan. Termasuk lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.

Ketiga penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus kepada manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini membahas terkait dengan dalam peningkatan mutu lulusan pada lembaga pendidikan tidak terlepas dari komponen yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Salah satunya dalam peningkatan kualitas lulusan harus berfokus pada kurikulum yang diterapkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tahapan

¹⁶Widya Astuti Permana, *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Volume 5 No 1 2020, hlm. 83-89.

tersebut lembaga pendidikan dapat melihat sejauh mana kualitas lulusan yang dihasilkan.¹⁷

Kontribusi yang didapatkan berdasarkan penelitian tersebut maka mutu lulusan dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Hal tersebut merupakan salah satu tahapan yang harus dipahami terutama oleh lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Selain itu manajemen kurikulum yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi harus terus ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Keempat penelitian yang membahas mengenai strategi peningkatan kompetensi lulusan perguruan tinggi melalui studi pelacakan alumni (*tracer study*). Penelitian ini membahas gambaran mengenai kompetensi yang dimiliki lulusan, gambaran mengenai kompetensi tuntutan industry, gambaran mengenai kesenjangan kompetensi yang dimiliki lulusan dengan dunia industry, serta menentukan strategi penjaminan mutu perguruan tinggi yang didasarkan pada hasil studi pelacakan alumni. Hasil dari penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan kualitas pada pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁸

Kontribusi yang diberikan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui strategi perguruan tinggi dalam meningkatkan kompetensi lulusan melalui peningkatan

¹⁷Yaya Suryana, dkk, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Volume 4 No 2 tahun 2019, hlm. 257-266.

¹⁸Rofi Rofaida, dkk, *Strategi Peningkatan Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Melalui Studi Pelacakan Alumni (Tracer Study)*, Journal IMAGE Volume 8, Number 1, April 2019.

proses pendidikan dengan memadukan dan meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dengan memaksimalkan kemampuan yang telah dimiliki.

Kelima penelitian tentang peningkatan mutu lulusan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan menengah atas. Penelitian tersebut berfokus terhadap proses peningkatan mutu lulusan di madrasah aliyah. Dalam penelitian ini terdapat indikator dari lulusan yang bermutu yaitu terlmpauinya standar kelulusan, dapat di terima di dunia kerja, dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah upaya peningkatan mutu lulusan dilakukan dengan cara mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik, mengoptimalkan kegiatan penerimaan peserta didik baru dan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada.¹⁹

Kontribusi yang diberikan melalui peningkatan mutu lulusan yaitu pengoptimalan sumber daya yang terdapat di dalam lembaga pendidikan. Hal tersebut perlu dilakukan karena sumber daya lembaga pendidikan juga berpengaruh terhadap mutu lulusan. Akan tetapi peningkatan mutu lulusan melalui perencanaan dsb belum dibahas secara spesifik. Lembaga pendidikan tidak hanya berupaya meningkatkan mutu lulusan melalui sumber daya yang ada akan tetapi bagaimana pelaksanaannya dalam proses pendidikan perlu untuk diteliti lebih jauh.

Beberapa ulasan mengenai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya relevansi dengan penelitian ini. Persamaannya adalah secara umum sama-

¹⁹Ifni Oktiani, *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas*, (Purwokerto: Tesis Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

sama mengkaji tentang mutu lulusan. Persamaan lainnya yang ditemukan adalah beberapa penelitian terdahulu juga membahas tentang upaya dalam meningkatkan mutu lulusan, akan tetapi yang membedakan adalah objek dan subjek penelitiannya.

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang mutu lulusan pada lembaga pendidikan menengah dan relevansinya dengan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun SDM yang lainnya. Objek dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan mutu lulusan mahasiswa PAI melalui proses perencanaan dan proses pelaksanaan oleh program studi. Hasil dan pembahasan yang diharapkan lebih komprehensif dari penelitian-penelitian sebelumnya. Subjek pada penelitian terdahulu yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pada perguruan tinggi yaitu kaprodi, dosen, dan mahasiswa PAI.

E. Kerangka Teoritik

1. Definisi Mutu Lulusan

Menurut istilah kata mutu juga berarti kualitas. Mutu atau kualitas yaitu tingkat baik atau buruknya sesuatu, baik produk maupun jasa. Terdapat definisi yang berbeda mengenai mutu atau kualitas yang di definisikan oleh

beberapa pakar dan organisasi berdasarkan sudut pandang masing-masing.²⁰

Beberapa ahli mengungkapkan definisi mutu atau kualitas sebagai berikut:²¹

1. Joseph Juran mengatakan bahwa kualitas adalah suatu kesesuaian dalam penggunaan (*fitness for use*), bahwa suatu produk atau jasa sebaiknya sesuai dengan apa yang diperlukan dan diharapkan oleh pengguna.
2. Edward Deming menjelaskan kualitas adalah suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan kebergantungan pada biaya rendah yang sesuai dengan pasar.
3. Welch Jr mengatakan kualitas merupakan jaminan kesetiaan pelanggan, pertahanan terbaik melawan serangan dari luar, serta jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng.
4. Menurut ISO 2000 kualitas merupakan totalitas karakteristik suatu produk yang dapat menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang ditetapkan.

Kualitas atau mutu sumber daya manusia merupakan kesanggupan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya, mengembangkan dirinya, dan mendorong pengembangan diri rekannya.²² Mutu sumber daya manusia merupakan tenaga kerja yang menyangkut beberapa kemampuan.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 603.

²¹Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 226-227.

²²Matindas R, *Kualitas Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2002), hlm. 94.

Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik, kemampuan intelektual, dan kemampuan psikologis.²³ Selain itu, mutu sumber daya manusia adalah tenaga kerja yang memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan serta moral yang tinggi.²⁴

Manusia yang berkualitas tidak hanya mampu menciptakan nilai komparatif dalam mengeksplorasi kemampuannya. Dalam peningkatan kualitasnya, juga harus mampu menciptakan nilai kompetitif, generatif, dan inovatif. Nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dengan menggunakan energi, seperti misalnya *intelligence*, *creativity*, dan *imagination*. Maka kualitas seseorang atau individu tidak lagi menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, otot, dan lainnya.²⁵

Mutu atau kualitas memiliki beberapa kriteria yang dapat berubah secara terus menerus. Meskipun tidak ada pengertian atau definisi mengenai mutu secara universal, akan tetapi terdapat beberapa kesamaan dari definisi mutu dalam elemennya, yaitu:²⁶

1. Kualitas mencakup usaha dalam memenuhi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup produk, jasa manusia, proses, serta lingkungan.

²³Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Cv Mandar Maju, 2009), hlm. 27.

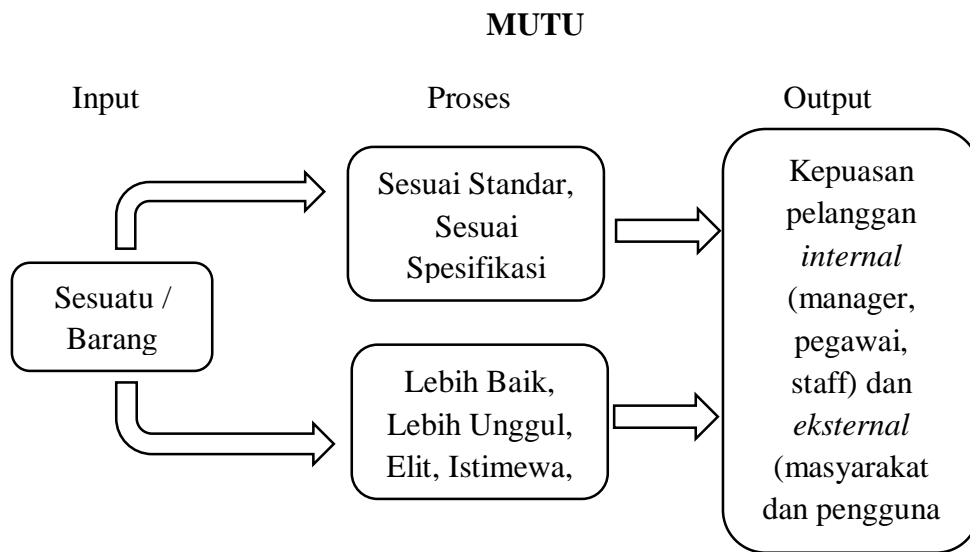
²⁴Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

²⁵Ndraha Taliziduhu, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 12.

²⁶Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 15.

3. Kualitas adalah kondisi yang selalu berubah, yang dianggap kualitas hari ini bisa dianggap kurang berkualitas di masa mendatang.

Dalam memahami definisi mutu, maka dapat digambarkan dengan bagan seperti berikut ini.



Gambar 1. Bagan definisi mutu.²⁷

Dalam konteks pendidikan sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila lembaga pendidikan tersebut dapat menunjukkan kualitas lulusannya baik, pendidiknya baik, gedung dan sarana prasarananya juga baik. Sehingga pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan *output* yang berkualitas yaitu lulusan yang mampu memberikan pelayanan dan memenuhi harapan masyarakat.²⁸

²⁷Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 56.

²⁸Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras 2012), hlm. 45.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa mutu lulusan dalam lembaga pendidikan merupakan suatu tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Tingkat kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan fisik, kemampuan intelektual, dan kemampuan psikologis. Kemampuan tersebut dapat bermanfaat dengan maksimal apabila digunakan dengan baik. Selain itu kemampuan yang dimiliki dapat terus di tingkatkan dan dikembangkan. Hal tersebut dalam rangka untuk dapat memberikan manfaat lebih yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

2. Indikator Mutu Lulusan

Indikator sebuah mutu dapat diartikan sebagai ciri, karakteristik atau ukuran yang dapat menunjukkan perubahan seseorang dalam bidang tertentu. David A Gavin menjelaskan terdapat delapan indikator atau kategori kritis dari sebuah mutu, yaitu:²⁹

1. *Performance* (kinerja) yaitu karakteristik operasi pokok dari produk inti
2. *Feature* (profil) yaitu karakteristik sekunder atau pelengkap
3. *Reliability* (dapat dipercaya) yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kegagalan
4. *Conformance* (kesesuaian) yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan
5. *Durability* (daya tahan) berkaitan dengan berapa lama produk dapat terus digunakan
6. *Serviceability* (pelayanan) yaitu kecepatan, kompetensi, kenyamanan, mudah direparasi, serta penanganan keluhan yang memuaskan
7. *Aesthetic* (keindahan) merupakan daya tarik produk terhadap panca indera
8. *Perceived quality* (kualitas yang dipersepsi) yaitu citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya.

²⁹Uhar Suhasaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 228.

Lulusan lembaga pendidikan secara umum dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki karakteristik sebagai berikut: Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, sehat jasmani dan rohani, cinta tanah air, semangat kebangsaan yang tinggi, memiliki rasa kesetiakawanan sosial, serta memiliki sikap inovatif dan kreatif.³⁰

Menurut A. R. Saleh terdapat beberapa ciri manusia yang berkualitas atau bermutu, yaitu:³¹

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian
2. Berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab
3. Mandiri, cerdas dan terampil
4. Sehat jasmani maupun rohani
5. Cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan memiliki rasa kesetiakawanan sosial.

Sedangkan menurut Syahminan Zaini dalam bukunya, menjelaskan bahwa terdapat ciri-ciri yang harus dimiliki manusia yang berkualitas:³²

1. Memiliki jasmani yang sehat dan kuat
2. Memiliki jasmani yang terampil dan professional
3. Memiliki akal yang cerdas dan ilmu pengetahuan yang luas
4. Memiliki semangat kerja yang tinggi dan bersungguh-sungguh
5. Memiliki disiplin yang tinggi
6. Memiliki hati yang tunduk kepada Allah dan rasulNya
7. Memiliki pendirian yang teguh dan istiqomah.

³⁰H.A.R. Tilaar, *Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 116.

³¹Saleh A.R., *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 205.

³²Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hlm. 48.

Beberapa hal yang menjadi indikator dalam memnentukan dan mencapai mutu lulusan pada lembaga pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Standar mutu kompetensi lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
2. Standar kompetensi yang jelas.
3. Memiliki visi dan misi.
4. Target kebijakan mutu lembaga pendidikan dalam standar isi dan penilaian.
5. Tujuan dari proses pendidikan
6. Ruang lingkup materi dalam proses pembelajaran.
7. Deskripsi profil lulusan yang diharapkan.
8. Setiap proses pendidikan berorientasi dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³³

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mutu atau kualitas lulusan dari lembaga pendidikan memiliki indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kualitas yang dimiliki oleh individu. Indikator kualitas lulusan pada lembaga pendidikan harus diketahui dan dipahami secara bersama. Karena hal tersebut yang akan menjadi goal dari sebuah proses peningkatan kemampuan yang dimiliki. Adapun indikator mutu lulusan yang perlu untuk dicapai oleh lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut. Memiliki jasmani yang sehat, kuat, disiplin, terampil,

³³Ifni Oktiani, *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasan Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas*, (Purwokerto: Tesis IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 48.

professional, dan bersungguh-sungguh. Selain itu juga harus memiliki rohani yang bersih, tunduk, cerdas, dan bertakwa.

3. Mutu Lulusan Perguruan Tinggi

Mutu dalam lembaga pendidikan merupakan suatu gagasan dinamis yang tidak mudah untuk dapat disamakan. Di suatu sisi mutu dapat dipahami sebagai konsep absolut dan di sisi lain mutu juga dapat dipahami sebagai konsep yang bersifat relatif. Adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut.³⁴

a. Konsep Absolut

Mutu sebagai konsep absolut memungkinkan pemimpin lembaga pendidikan untuk merumuskan standar maksimal, yang kemudian hal tersebut akan sulit untuk direalisasikan. Pemahaman seperti ini pemimpin lembaga pendidikan akan berfikir bahwa lembaga pendidikan yang dipimpinnya harus dapat menjadi lembaga pendidikan unggulan yang bertaraf nasional maupun internasional. Dalam hal ini mutu akan menjadi simbol status bagi pelanggan *internal* maupun *eksternal*, sehingga *stakeholder* akan merasa bangga dan merasa puas.

b. Konsep Relatif

Mutu sebagai konsep relatif yaitu mengikuti keinginan pelanggan. Mutu ditentukan oleh spesifikasi standar yang telah ditetapkan dan

³⁴Suparno Eko Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan (Untuk Guru Dan Kepala Sekolah)*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011), hlm. 71.

disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Mutu pada kondisi saat ini belum tentu menjadi ukuran mutu di masa yang akan datang. Pemimpin lembaga pendidikan harus bias merancang kebutuhan masa depan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang lebih menantang. Dengan demikian lembaga pendidikan menengah maupun lembaga pendidikan tinggi harus merumuskan program-programnya terlebih dahulu dengan target yang jelas yang akan dicapai.

Perguruan tinggi merupakan institusi atau lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan sumber daya manusia agar memiliki kualitas yang lebih baik. Menurut Kotler dalam Sulvinajayanti, kualitas sebagai keseluruhan ciri dan sifat barang atau jasa yang berpengaruh pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, baik yang terlihat maupun tidak.³⁵ Kualitas merupakan suatu tingkat mutu yang diharapkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta sebagai pengendalian keragaman dalam mencapai mutu tersebut.³⁶

Kualitas lulusan di perguruan tinggi dapat dirumuskan dalam bentuk standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian

³⁵Sulvinajayanti, dkk, *Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Alumni KPI*, Jurnal Penelitian Volume 13 No 2 Agustus 2019.

³⁶Fajar Laksan, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2008), hlm. 88.

pembelajaran lulusan. Dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kompetensi lulusan meliputi: ³⁷

1. Sikap, merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian/pengabdian masyarakat yang terkait dengan pembelajaran.
2. Pengetahuan, merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian/pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan pembelajaran.
3. Keterampilan, merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan instrument yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian/pengabdian masyarakat yang meliputi keterampilan umum dan keterampilan khusus.

Hari Sudrajad dalam Fathurahman menyampaikan bahwa pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang akan mampu menghasilkan

³⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

lulusan yang memiliki kemampuan atau keahlian. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan akademik maupun kejuruan. Kemampuan ini dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh sering disebut dengan kecakapan hidup (*life skill*).³⁸ Selain itu perguruan tinggi yang berkualitas setidaknya harus mampu memenuhi kebutuhan *stakeholder*, meliputi *social need* (kebutuhan masyarakat), *industrial need* (kebutuhan industri), dan *professional need* (kebutuhan profesional).³⁹

Melalui proses pendidikan terdapat usaha dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas. Lulusan perguruan tinggi yang diharapkan oleh masyarakat setidaknya memiliki kompetensi yang dapat dijadikan ukuran bahwa lulusan tersebut berkualitas. Sehingga lulusan tersebut tidak diragukan lagi kemampuannya ketika berada di masyarakat. Adapun beberapa hal yang dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai lulusan berkualitas yaitu kemampuan berorganisasi, kejujuran, kemampuan bekerjasama, kemampuan interpersonal, etos kerja yang baik, memiliki motivasi, mampu beradaptasi, kemampuan analitikal, kemampuan komputer, berorientasi pada detail, kemampuan memimpin, percaya diri, berkepribadian ramah, sopan, bijaksana, IP > 3, kreatif, humoris, kemampuan entrepreneurship.⁴⁰

³⁸Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 68.

³⁹Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, HELTS 2003-2010: *Kebijakan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Dikti, 2003), hlm. 34.

⁴⁰Survey NACE dalam Sulvinajayanti, dkk, *Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Alumni KPI*, Jurnal Penelitian Volume 13 No 2 Agustus 2019.

Berdasarkan referensi lain lulusan perguruan tinggi yang berkualitas memiliki indikator sebagai berikut:⁴¹

1. Secara akademik mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
2. Secara moral dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian kepada masyarakat,
3. Secara individual menjadi manusia yang bertakwa dan secara kultural mampu mengimplementasikan ajaran agama sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Lulusan perguruan tinggi dapat dikatakan berkualitas setidaknya dapat di ukur melalui beberapa hal sebagai berikut:⁴²

1. *Communication skills*, yaitu kemampuan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan
2. *Organizational skills*, merupakan kemampuan dalam manajemen waktu, meningkatkan motivasi, dan menjaga kesehatan serta penampilan
3. *Leadership*, memiliki kepemimpinan yang efektif
4. *Logic*, dapat menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif
5. *Effort*, merupakan ketahanan dalam menghadapi tekanan, asertif, serta kemampun dan kemauan dalam belajar

⁴¹Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003).

⁴²O'Brien 2002 dalam Sulvinajayanti, dkk, *Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Alumni KPI*, Jurnal Penelitian Volume 13 No 2 Agustus 2019.

6. *Group skills*, mampu bekerjasama dengan tim dan meningkatkan kemampuan interpersonal

7. *Ethics*

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dalam menciptakan kualitas lulusan perguruan tinggi harus mengacu pada hal-hal yang telah ditetapkan. Adapun dalam proses pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan perguruan tinggi itu sendiri. Secara keseluruhan kualitas lulusan perguruan tinggi memiliki beberapa indikator. Indikator tersebut antara lain menjalankan prinsip-prinsip mutu yang jelas, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat, memiliki kemampuan akademik maupun kejuruan, serta dapat mengeksplorasi dirinya menjadi lebih baik dan bermanfaat.

4. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi

Peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh melalui dua tahapan yaitu, pertama peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh dalam mencapai mutu pendidikan yang disyaratkan oleh tuntutan zaman. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial, yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan yang luas, nyata, dan bermakna.⁴³

⁴³Syaiful Sagala, *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 170.

Dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan terdapat tiga indikator yang dapat dijadikan acuan, yaitu dana pendidikan, pendidikan yang berkualitas tidak akan tercapai tanpa adanya dana yang cukup. Kelulusan pendidikan, pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Selanjutnya adalah prestasi yang dicapai dalam lembaga pendidikan akan menentukan pendidikan yang berkualitas.⁴⁴

Selain itu kualitas pendidikan dapat dilihat dari segi proses dan produknya. Suatu pendidikan dapat dikatakan berkualitas dilihat dari segi proses sangat dipengaruhi oleh kualitas *input* atau masukan. Selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas dari segi produk apabila peserta didik menunjukkan ciri-ciri diantaranya penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar, hasil pendidikannya sesuai atau relevan dengan tuntutan lingkungan dan masyarakat.⁴⁵

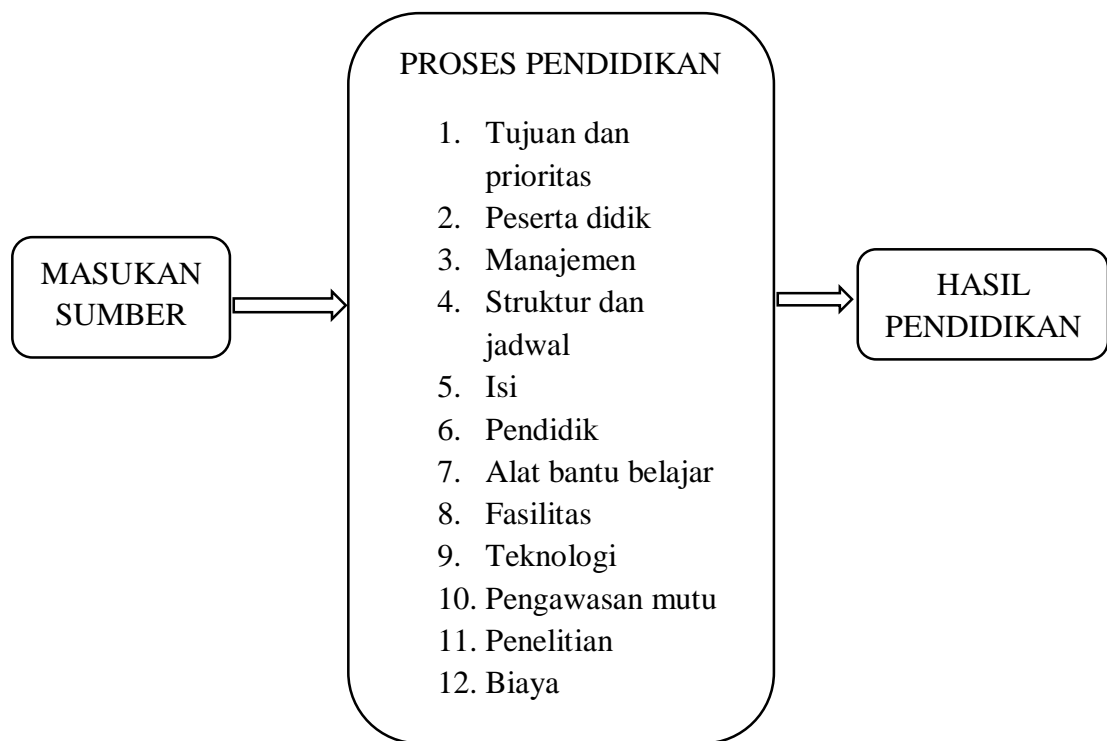
Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh

⁴⁴Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 56-57.

⁴⁵Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu ...*, *Op. cit.* hlm. 56-57.

kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh dapat dikatakan sebagai kecakapan hidup (*life skill*).⁴⁶

Dengan adanya proses pendidikan tersebut, terdapat diagram yang menggambarkan ruang lingkup pada proses peningkatan mutu sebagai berikut.⁴⁷



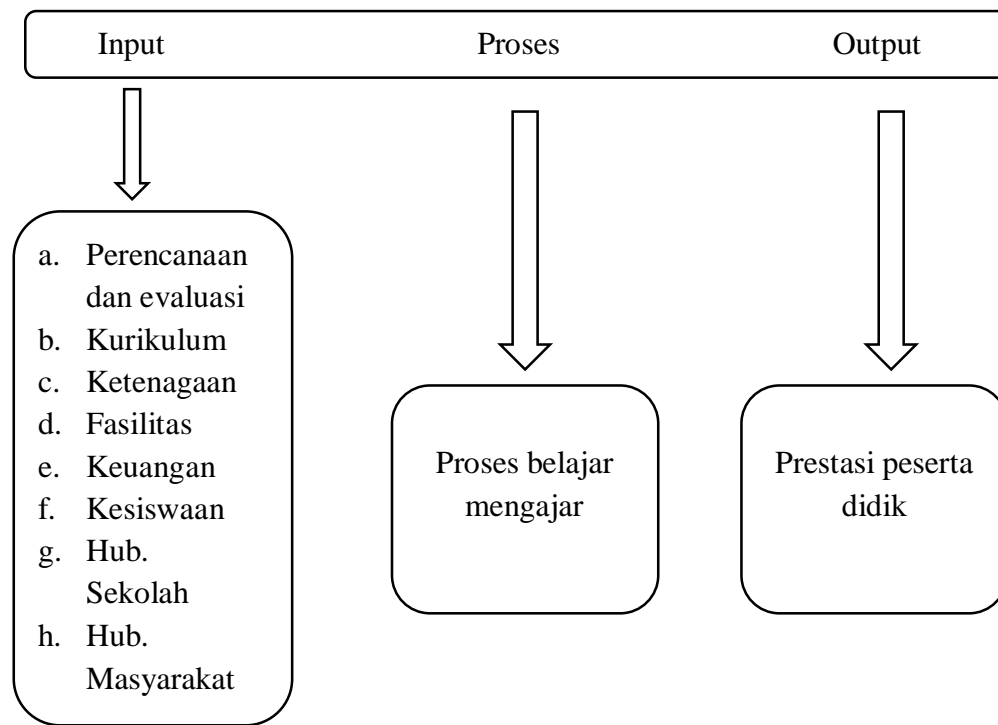
Gambar 2. Diagram Proses Peningkatan Mutu Lulusan.

Peningkatan mutu lulusan tidak lepas dari peningkatan mutu pendidikan. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu akan saling berhubungan. Agar proses pendidikan tidak salah arah maka mutu lulusan (*output*) perlu untuk

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 68.

⁴⁷Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7.

dirumuskan terlebih dahulu oleh lembaga pendidikan. Selain itu harus jelas target yang akan dicapai. Berbagai *input* dan proses perlu untuk mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang akan dicapai. Pencapaian mutu dalam proses pendidikan dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut.⁴⁸



Gambar 3. Diagram proses pendidikan.

⁴⁸Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 44-45.

Peningkatan atau pengembangan mutu lulusan dapat dilakukan dengan cara:

1. Pengembangan rasio – intelektual

Pengembangan kemampuan berfikir yang dilaksanakan melalui peningkatan kemampuan untuk menilai benar dan salah.

2. Pengembangan intuisi – batin

Pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk memberikan penilaian baik atau buruk suatu keadaan atau kondisi.

3. Pengembangan fisik manusia

Pengembangan ini hal yang terpenting dalam peningkatan kualitas atau mutu yang dimiliki, dengan kemampuan fisik yang baik maka individu dapat menghidupi dirinya sendiri yang akan menjurus pada jiwa yang sehat.

Peningkatan dan pengembangan mutu lulusan dalam lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan baik secara formal maupun informal. Menurut Hasibuan adalah sebagai berikut:⁴⁹

1. Secara formal, dengan cara penugasan kepada manusia sendiri oleh pihak lembaga untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan baik yang dilakukan dari lembaga sendiri maupun yang dilaksanakan oleh lembaga lain.
2. Informal, yaitu dengan cara manusia itu sendiri melakukan atau mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan dirinya dengan mempelajari

⁴⁹Hasibuan dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 72.

buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki.

Nanang Hanifah dan Cucu Suhana menyebutkan bahwa indikator dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup:⁵⁰

1. Input, sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses pendidikan. Dalam hal ini adalah sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, perangkat lunak seperti struktur organisasi, peraturan perundangan, deskripsi tugas, rencana dan program, serta visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut sebagai pemandu jalannya proses pendidikan.
2. Proses, dapat dikatakan bermutu apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input dapat dilakukan secara harmonis sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu memotivasi minat belajar dan memberdayakan peserta didik.
3. Output, kualitas dalam konteks pendidikan ini mengacu pada prestasi yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai adalah hasil pendidikan yang dapat berupa hasil tes kemampuan akademis maupun yang lainnya.

Menurut W. Gamson, Zelda F dalam Prima Reza mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian dalam pengajaran perguruan tinggi dan belajar, maka praktek yang baik dalam pendidikan tinggi yaitu:⁵¹

1. Meningkatkan hubungan antara mahasiswa dengan fakultas
2. Meningkatkan hubungan timbal balik dan kerjasama antara mahasiswa
3. Mengembangkan teknik pembelajaran aktif
4. Memberikan umpan balik yang cepat
5. Menekankan waktu pada tugas
6. Berkomunikasi harapan yang tinggi, serta

⁵⁰Nanang Hanifah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hlm. 83-86.

⁵¹Prima Riza, *Pendidikan Dan Mutu Manusia*, Jurnal Socioteknologi Edisi 12, 2007.

7. Menghormati beragam bakat dan cara belajar.

Menurut Nurdin yang dikutip oleh Fathurrahman mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator pendidikan yang bermutu antara lain:⁵²

1. Hasil akhir pendidikan merupakan tujuan akhir dari pendidikan. Dari hasil tersebut diharapkan para lulusan dapat memenuhi tuntutan masyarakat ketika ia sudah bekerja dan dapat melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
2. Hasil langsung pendidikan, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil inilah yang sering digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.
3. Proses pendidikan, merupakan interaksi antara *raw input*, *instrumental input*, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. *Instrumental input*, terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan.
5. *Raw input* dan lingkungan, juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan.

Pendidikan dan perguruan tinggi merupakan suatu kesatuan yang memanfaatkan dan memberdayakan peserta didik melalui aktifitas dalam proses pendidikan. Proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisaian, pemberian

⁵²Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 61.

motivasi dan kendali, pengawasan dan supervisi. Hal ini dilakukan dalam rangka penilaian demi terwujudnya pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu proses yang disebutkan merupakan usaha dalam menciptakan lulusan perguruan tinggi yang bermutu. Dengan demikian maka upaya peningkatan mutu lulusan melalui proses pendidikan yang baik akan berpengaruh terhadap *output* dari perguruan tinggi.⁵³

Berdasarkan hal tersebut maka perguruan tinggi merupakan salah satu kunci daya saing sebuah bangsa. Artinya perguruan tinggi tetap memiliki peran penting dalam menciptakan baik buruknya kualitas lulusan. Dengan demikian maka perguruan tinggi harus terus menggali serta meningkatkan mutu mahasiswa atau peserta didik yang nantinya akan berinteraksi dengan masyarakat, sehingga menjadi lulusan yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang diharapkan.

Perguruan tinggi merupakan salah satu elemen dalam Sistem Pendidikan Nasional memiliki tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan visi Indonesia 2030 untuk menciptakan masyarakat maju, sejahtera, mandiri serta memiliki daya saing tinggi. Dalam hal ini perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Agar pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik, maka Program Studi yang tersedia sebaiknya sesuai

⁵³Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 52.

dengan minat masyarakat, selaras dengan tuntutan zaman, calon mahasiswa yang baik, tenaga pengajar yang berbobot, proses pendidikan berjalan dengan baik, serta sarana dan prasarana harus memadai.⁵⁴

Adapun yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu lulusan dalam perguruan tinggi adalah sebagai berikut.⁵⁵

1. Mahasiswa yang di Didik

Untuk mendapatkan hasil *output* yang baik, maka bibit yang harus ditanam harus baik. Dalam mendapatkan lulusan *output* yang berkualitas maka diperlukan seleksi dalam penerimaan *input* mahasiswa baru. Mahasiswa yang akan diterima harus dijaring dan diseleksi yang ketat agar calon mahasiswa yang diterima memiliki standar kualitas yang baik. Selanjutnya tingkat kedisiplinan mahasiswa perlu ditingkatkan agar mahasiswa benar-benar mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan ilmu pengetahuan yang diterimanya. Selain itu, mahasiswa perlu untuk memiliki kemampuan berorganisasi, dengan demikian mahasiswa akan mampu untuk mengembangkan potensi pribadi dan menambah pengalaman untuk menunjang ilmu pengetahuan yang dimiliki.

⁵⁴Yusrin Ahmad Tosepu, *Mutu Pendidikan Tinggi Indonesia; Sebuah Realitas*, Jurnal Penelitian LSP3I Region V Sulawesi, 25 Januari 2017.

⁵⁵*Ibid.*,

2. Dosen Sebagai Pendidik dan Pengajar

Dosen harus memiliki kualifikasi yang memadai dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu kepada mahasiswa. Sehingga yang disampaikan kepada mahasiswa dapat diterima dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan mahasiswa terhadap kajian bidang ilmu yang dipilihnya. Dosen harus memiliki disiplin yang tinggi dan rasa tanggung jawab terhadap ilmu yang diberikan kepada mahasiswa.

3. Sarana dan Prasarana

Untuk menghasilkan kualitas lulusan di perguruan tinggi, maka harus bekerjasama dengan pihak dunia kerja sebagai penyerap dan pemakai lulusan perguruan tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan unsur mahasiswa, alumni dan perusahaan-perusahaan yang berkaitan untuk memberikan masukan yang berguna untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkiprah di era globalisasi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono pada dasarnya merupakan suatu cara yang ilmiah yang dapat digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁶

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm. 2.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tentang perilaku yang diamati.⁵⁷ Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memahami terkait dengan subjek penelitian yang akan diteliti sehingga mendapatkan informasi secara holistik.⁵⁸

Penelitian kualitatif dibagi menjadi dua macam yaitu penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Berdasarkan pada rumusan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini diambil secara langsung oleh peneliti berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian lapangan digunakan untuk mendapatkan data tentang upaya peningkatan mutu sumber daya manusia program studi pendidikan agama Islam dan implikasinya terhadap kualitas lulusan di IAIN Surakarta tahun 2020.

2. Sumber Data

Sumber data dapat dikatakan sebagai rujukan atas hasil penelitian yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, pertama orang (*person*) yaitu sumber data berupa orang jika peneliti mengumpulkan

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 13.

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, *Op. cit.* hlm. 3.

data melalui wawancara. *Person* yang menjadi sumber data disebut sebagai responden. Kedua yaitu tempat (*place*) merupakan sumber data berupa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian seperti belajar mengajar, pelatihan, dan sebagainya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi. Ketiga yaitu kertas (*paper*), dalam sumber data kertas yang di maksud yaitu dokumen yang mewakili angka, huruf, kata, gambar maupun simbol lainnya. Proses pengumpulan data melalui kertas (*paper*) disebut dengan dokumentasi.⁵⁹

Terdapat tiga jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu orang, tempat, dan dokumen. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Orang (*person*)

Sumber penelitian ini adalah kaprodi PAI, dosen PAI, dan mahasiswa PAI. Melalui *person* ini peneliti mendapatkan data secara langsung terkait dengan upaya peningkatan mutu SDM PAI. Melalui wawancara kaprodi peneliti mendapatkan informasi berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam rangka peningkatan mutu. Melalui wawancara dengan dosen peneliti mendapatkan informasi berkaitan dengan kegiatan yang pernah diikuti, dan melalui wawancara dengan mahasiswa peneliti mendapatkan data berupa pelayanan yang di dapatkan dari proses pembelajaran selama perkuliahan.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

b. Tempat (*place*)

Sumber data berupa tempat dalam penelitian ini adalah lingkungan Institusi Agama Islam Negeri Surakarta.

c. Dokumen (*paper*)

Sumber data yang diambil dari dokumen peneliti digunakan untuk menggali data penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian. Pengambilan data melalui dokumen berdasarkan kebutuhan sesuai dengan yang ada dalam permasalahan. Adapun data yang peneliti ambil melalui dokumen ini meliputi buku profil program studi, foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pelatihan, workshop, proses pembelajaran dan dokumen karya yang dimiliki oleh dosen.

Subjek atau sumber data tersebut ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu subjek yang dipilih adalah partisipan yang dapat memberikan informasi fenomena yang menjadi fokus penelitian. Sehingga dalam pemilihan subjek bukan dilakukan secara acak, akan tetapi dilakukan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.⁶⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁰John W. Creswell, *30 Keterampilan Esensial untuk Peneliti Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 221.

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan jenis observasi yang dilakukan tanpa melibatkan pengamat dalam kegiatan yang sedang dilakukan. Observer hanya menjalankan tugas sebagai pengamat saja.⁶¹ Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat keadaan fisik dan mengetahui informasi terkait permasalahan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek dan data-data yang ada di lokasi penelitian. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Data yang dihasilkan melalui observasi adalah tentang kualitas yang dimiliki oleh mahasiswa lulusan PAI.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶² Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Wawancara dilakukan dengan bertanya menggunakan kisi-kisi atau pedoman wawancara yang telah di susun secara sistematis untuk pengumpulan

⁶¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 92.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 231.

data. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, keterangan secara lisan dari sumber data yaitu kaprodi PAI, dosen PAI, dan mahasiswa PAI. Adapun data yang didapatkan dari wawancara ini berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, pelatihan yang diberikan oleh Prodi, proses pelaksanaan pembelajaran, dan juga dampak yang dirasakan dari adanya kegiatan yang telah diikuti mahasiswa PAI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁶³ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, dokumen profil Prodi PAI, serta dokumen yang berisi data-data mengenai kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh Fakultas maupun Program Studi dalam rangka mewujudkan kualitas lulusan. Data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah gambaran umum IAIN Surakarta dan upaya peningkatan mutu lulusan yang dilakukan oleh Program Studi PAI.

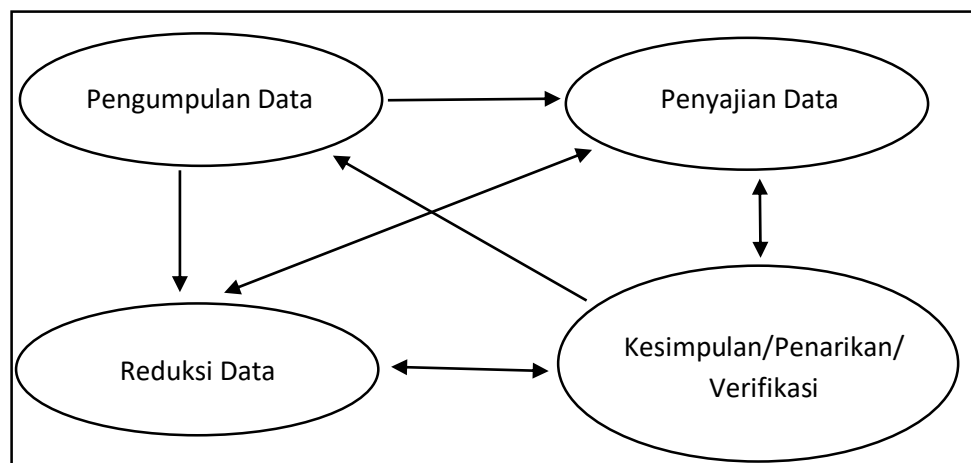
4. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, *Op. cit.* hlm. 217.

harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.⁶⁴ Setelah data terkumpul, sebagai input yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab penelitian tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya jenuh.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, maka data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Adapun komponen analisis data model interaktif sebagai berikut:⁶⁵



Gambar 4. Diagram analisis model interaktif

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 156.

⁶⁵Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publication, 2014), terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press, hlm. 14.

Komponen analisis data model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data), merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang diperoleh dari catatan baik lisan maupun tertulis dari lapangan. Dalam penelitian ini data yang di reduksi yaitu yang berkaitan dengan peningkatan mutu SDM program studi PAI di IAIN Surakarta, data-data tersebut dikumpulkan dan diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan dibuat rangkuman.
- b. *Data display* (penyajian data), dimaksudkan agar data-data yang telah diperoleh di lapangan yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan memunculkan tesis data yang telah disimpulkan. Adapun penyajian data dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi.
- c. *Conclusion drawing* (kesimpulan, penarikan atau verifikasi), yaitu kesimpulan akhir dari data-data yang telah diperoleh dan dianalisis. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, kemudian peneliti membuat kesimpulan yang didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah serta pertanyaan yang diungkapkan dari awal.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan sebuah proses dalam merangkai temuan-temuan dari penelitian untuk membentuk kesimpulan yang berkaitan.⁶⁶ Selain itu triangulasi diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan data-data yang saling berkaitan. Tiga data yang diperoleh dikaji dan dibandingkan agar data yang didapatkan adalah valid. Triangulasi dapat berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori.⁶⁷ Adapun triangulasi untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik penulis lakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yaitu narasumber (ketua Program Studi PAI, dosen PAI, dan mahasiswa PAI) dan dokumentasi (perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk keefektifan penelitian ilmiah yang sistematis, maka perlu dirancang sistematika pembahasan. Adapun dalam penelitian ini terdapat empat bab dengan perincian sebagai berikut:

⁶⁶John W. Creswell, *30 Keterampilan Esensial untuk Peneliti Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 390.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330-331.

Bab *pertama* merupakan pendahuluan dari penelitian tesis yang dilakukan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini penulis memaparkan pokok permasalahan dan setting penelitian yang digunakan.

Bab *kedua* menjelaskan tentang gambaran umum IAIN Surakarta dan khususnya pada Fakultas Tarbiyah Program Studi PAI, baik profil, struktur organisasi, visi misi, sumber daya manusia PAI maupun sarana dan prasarana yang ada di IAIN Surakarta. Penjelasan yang diuraikan pada bab ini penulis peroleh dari dokumen profil IAIN Surakarta.

Bab *ketiga* berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dijelaskan berdasarkan data yang telah penulis peroleh dari lapangan. Sedangkan pembahasan mencakup jawaban dari rumusan masalah dan ketersinambungan antara teori yang di jelaskan dengan hasil penelitian yang didapatkan. Pembahasan ini berisi tentang penjelasan upaya peningkatan mutu lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari upaya yang telah dilakukan.

Bab *keempat* merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari kajian tesis yang telah di teliti sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dijelaskan pada bab pertama serta saran yang ditujukan kepada mahasiswa, tenaga pendidik, dan lembaga pendidikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dirumuskan dua kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya peningkatan mutu lulusan Program Studi PAI di IAIN Surakarta telah dilakukan dengan baik dan maksimal. Upaya yang dilakukan yaitu melalui proses perencanaan dan proses pelaksanaan. Proses perencanaan yang dilakukan yaitu peningkatan mutu lulusan melalui aspek akademik, aspek professional, aspek kepribadian dan sosial. Sedangkan proses pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan pendampingan dan pengembangan kompetensi yang telah dimiliki mahasiswa melalui program kegiatan berupa P3KMI, SKL ibadah, SKL komputer, *bilingual*, pelatihan, *career development program*, PPL dan magang TPA/Madin.
2. Hasil yang dicapai dari upaya peningkatan mutu lulusan PAI melalui proses perencanaan yang meliputi empat aspek yaitu lulusan PAI mampu memiliki karya ilmiah berupa jurnal maupun buku, memiliki kompetensi mengajar yang baik di lembaga pendidikan, serta memiliki kemampuan berorganisasi dan berkomunikasi dengan baik di masyarakat. Sedangkan hasil dari proses pelaksanaan melalui program kegiatan yaitu lulusan PAI mampu membaca, menghafal, dan mempelajari al-qur'an dengan baik, memiliki wawasan keislaman yang menyeluruh, mampu menggunakan teknologi dengan baik

sesuai dengan perkembangannya, memiliki kemampuan berbahasa asing, mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, serta memiliki kemampuan dan pengalaman dalam mengelola lembaga pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, berikut adalah saran yang diberikan dalam penelitian ini.

1. Saran untuk upaya peningkatan mutu lulusan PAI IAIN Surakarta pada proses perencanaan dan proses pelaksanaan, sebaiknya Prodi maupun Fakultas tidak hanya melakukan upaya peningkatan mutu lulusan melalui aspek akademik, aspek professional, aspek kepribadian, aspek sosial, dan berfokus pada program kegiatan yang dijalankan. Akan tetapi bisa menambahkan upaya lain yang menjadi standar kualitas lulusan seperti perencanaan *tracer study* atau studi penelusuran alumni dan melakukan monitoring serta evaluasi berkala di setiap akhir kegiatan. Sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan proses perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan selanjutnya agar mutu lulusan PAI menjadi lebih baik lagi.
2. Saran untuk hasil yang telah dicapai sebaiknya Prodi terus melakukan monitoring dan *follow up* terhadap lulusan PAI agar mutu yang telah dicapai dapat dijadikan percontohan oleh alumni selanjutnya dan dapat ditingkatkan lagi kualitasnya menjadi lebih baik. Lulusan PAI juga terus meng*upgrade* kompetensi yang telah dimiliki agar dapat mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abudin Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Aris Dwiatmoko. 2008. *Manual Mutu Lulusan*. Yogyakarta: LPM Universitas Sanata Dharma.
- Cik Hasan Bisri. 1999. *Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: Logos.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, HELTS 2003-2010: *Kebijakan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Dikti.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajar Laksan. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Fatah Syukur. 2013. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Harbani Pasolong. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Hartoyo. *Penjaminan Mutu Lulusan Jurusan Pendidikan*. Jurnal Penelitian APTEKINDO disampaikan dalam Seminar Internasional Revitalisasi Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan SDM Nasional, UNY.
- Hasibuan, Melayu Hasbi S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- H.A.R. Tilaar. 1990. *Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Idris, A, R. 2005. *Sebuah Gagasan dan Implementasi*. Jakarta: Corporate Social Responsibility (CSR).
- Ifni Oktiani. 2019. *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas*. Purwokerto: Tesis Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- John W. Creswell. 2018. *30 Keterampilan Esensial untuk Peneliti Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matindas R. 2002. *Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publication, terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nanang Fatah. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanifah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Nasution. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ndraha Taliziduhu. 2012. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nur Zazin. 2017. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Prima Riza. 2007. *Pendidikan Dan Mutu Manusia*. Jurnal Socioteknologi Edisi 12.
- Profil Jurusan Pendidikan Agama Islam Panduan Akademik IAIN Surakarta Tahun 2019/2020.

- Rofi Rofaida, dkk. *Strategi Peningkatan Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Melalui Studi Pelacakan Alumni (Tracer Study)*. Journal IMAGE Volume 8, Number 1, April 2019.
- Saleh A.R. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Cv. Mandar Maju.
- Siti Fatimah Azzahra. 2017. *Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Bima, NTB (Studi Implementasi Good University Governance)*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Sudradjat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Mutu sekolah (MPMBS)*. Bandung: Cipta Grfika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulvinajayanti. *Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare*. Jurnal Penelitian. Volume 13 No 2 Agustus 2019.
- Suparno Eko Widodo. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan (Untuk Guru Dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Suyadi. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Delanggu*. Tesis. Surakarta: IAIN.
- Syaiful Sagala. 2013. *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Syahminan Zaini. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Uhar Suharsaputra. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 1996. Bandung: Umbara.
- Widya Astuti Permana. *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal Islamic Education Manajemen. Volume 5 No 1 Tahun 2020.
- Wina Sanjaya. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yaya Suryana, dkk. *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal Islamic Education Manajemen. Volume 4 No 2 Tahun 2019.
- Yusrin Ahmad Tosepu. *Mutu Pendidikan Tinggi Indonesia; Sebuah Realitas*. Jurnal Penelitian LSP3I Region V Sulawesi. 25 Januari 2017.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Tria Wulandari
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 8 Agustus 1996
 Alamat : Nadi Rt 05 Rw 04 Bulukerto Wonogiri Jawa Tengah
 Email : triawulandari82@gmail.com
 No. HP : 085226021522

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Dharma Wanita	2001
SD	SD Negeri 2 Nadi	2008
SMP	SMP Negeri 2 Bulukerto	2011
SMA	SMK Negeri 1 Karanganyar	2014
S1	IAIN Surakarta	2018
S2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2021

C. Pengalaman Pekerjaan

1. Mengajar di SDIT Insan Mulia Surakarta
2. Mengajar di Les Baca Anak Hebat Yogyakarta

D. Karya Tulis

1. Buku (antologi): Teori Psikologi Pendidikan Kajian Tentang Pembelajaran dan Perkembangan Peserta Didik (2019)
2. Artikel: Teori Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Paartisipatif dalam Pendidikan Islam
<https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/2221>